

HUBUNGAN PENERAPAN VULVA HYGIENE DENGAN INSIDEN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Gema Ellvina Dwi Ahmadi¹

Email: gemaellvina@gmail.com

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Maulida Nurfaiziah Oktaviana²

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

Siswoto Hadi Prayitno³

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

ABSTRAK

Masalah yang sekarang terjadi pada wanita dalam kesehatan reproduksinya salah satu nya adalah keputihan. Remaja sering kali beranggapan kalau keputihan merupakan hal yang wajar. Keputihan dikatakan tidak normal jika disertai dengan perubahan warna serta jumlah yang tidak normal. Keluhannya disertai dengan gatal dan nyeri bagian punggung bawah. Dampak dari keputihan bisa mengakibatkan bau tidak sedap dan infeksi pada organ genitalia. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan vulva hygiene dengan insiden keputihan pada remaja putri. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian secara cross-sectional. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling pada remaja putri sejumlah 70 responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner dengan uji chi-square. Hasil uji $.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penerapan vulva hygiene dengan insiden keputihan pada remaja putri. Penerapan vulva hygiene menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya keputihan. Vulva hygiene dengan benar sangat berpengaruh dalam kebersihan alat reproduksi pada wanita karena vulva merupakan organ kelamin bagian luar, secara otomatis kebersihan akan berpengaruh pada kondisi organ kelamin bagian dalam. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan vulva hygiene dengan insiden keputihan pada remaja putri kelas XI. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan vulva hygiene dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci: Keputihan, Penerapan vulva hygiene, Remaja

PENDAHULUAN

Masalah yang sekarang terjadi pada wanita dalam kesehatan reproduksi salah satunya adalah keputihan (Sari, 2019). Remaja sering kali beranggapan kalau keputihan merupakan hal yang wajar. Keputihan dikatakan tidak normal jika disertai dengan perubahan warna serta jumlah yang tidak normal. Keluhannya disertai dengan gatal dan nyeri bagian punggung bawah. Dalam kondisi normal terlihat cairan vagina yang jernih, putih berkabut atau kekuningan ketika kering pada pakaian (Sirupa et al., 2019). Remaja putri yang kurang memahami tentang vulva hygiene dapat menjadi pencetus terjadinya keputihan, misalkan perilaku buang air kecil (BAK) yang kurang baik seperti membersihkan dengan air yang tidak bersih, salah arah saat membersihkan, memakai pembersih sabun secara berlebihan, memakai celana dalam ketat. Masalah keputihan merupakan salah satu masalah yang masih menjadi persoalan untuk kebanyakan wanita (Wilda Atusnah, 2021).

Hasil data survey yang dilakukan World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 bahwa sekitar 75% perempuan di Dunia pasti akan mengalami keputihan, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, remaja putri di Indonesia dari 23jt jiwa berusia 15-18 tahun 83% mengalami keputihan (Melina & Ringringringulu, 2021). Hasil penelitian di Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan jumlah wanita sebanyak 855.281 jiwa dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan yang fisiologis (Suparyanto, 2016). Hasil penelitian di Banyuwangi

tahun 2017 dengan responden siswi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang berjumlah 116 siswi mayoritas berumur 13 tahun (54%) dan menduduki kelas VII (62%) dengan hasil terdapat responden 34 yang memiliki pengetahuan yang baik (68%), responden yang memiliki sikap yang baik 33 siswi (66%) serta responden yang memiliki perilaku yang baik 35 siswi (70%) (Firdaus & Astutik, 2019).

Ada dua hal yang menjadi factor pendorong keputihan yaitu factor endogen dari dalam tubuh dan factor eksogen dari luar tubuh. Factor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, factor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Factor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasite, virus, sedangkan factor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormone (Rahma, 2017)

Penerapan vulva hygiene merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya keputihan. Vulva hygiene dengan benar sangat berpengaruh dalam kebersihan alat reproduksi pada wanita karena vulva merupakan organ kelamin bagian luar, secara otomatis kebersihan akan berpengaruh pada kondisi organ kelamin bagian dalam. Pentingnya wanita khususnya remaja mengetahui tentang keputihan agar wanita mengetahui tentang keputihan, tanda dan gejala keputihan, penyebab dan dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis sehingga wanita dapat mencegah, menangani dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat

tanda dan gejala keputihan yang tidak normal (Ikhlasiah & Apriani, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian secara rancangan cross-sectional. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling pada remaja putri kelas XI di SMA X Banyuwangi sejumlah 70 responden. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan uji menggunakan program SPSS dengan uji *Chi-Square* pengambilan keputusan penerimaan hipotesa dalam penelitian berdasarkan pada tingkat signifikansi (nilai p), jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan antara 2 variabel tersebut (Syafira, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Besar sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 70 responden. Instrumen yang akan digunakan berupa angket yang sudah lolos uji validasi dan reliabilitas, untuk vulva hygiene skor 1 apabila menjawab tidak, 0 apabila menjawab ya berdasarkan jumlah kategorinya sebagai berikut: 1) baik total skor 6-10, 2) kurang total skor 0-5, 3). Sedangkan pada keputihan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 10 soal dengan skor 0 apabila menjawab tidak dan skor 1 apabila menjawab ya skor 1, berdasarkan jumlah kategorinya sebagai berikut: 1) keputihan apabila jawaban responden dengan total skor 6-10, 2)

apabila tidak keputihan dengan total skor 0-5, 3). Hasil uji validitas dimana hasilnya CVI nya sebesar (0,05) sehingga hasil ujinya valid. Hasil reliabilitas pada kuesioner untuk vulva hygiene dan didapatkan hasil Cronbach's alpha (0,05) dan untuk keputihan, (0,05). Analisa data yang digunakan peneliti yaitu dengan uji *Chi-square*.

HASIL

1. Penerapan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri.

Tabel 1 Penerapan vulva hygiene pada remaja putri

Vulva hygiene	Frekuensi	Presentase
Kurang	48	68.6%
Baik	22	31.4%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penerapan vulva hygiene kurang baik (68.6%)

2. Keputihan

Tabel 2 keputihan pada remaja putri

Keputihan	Frekuensi	Presentase
Tidak keputihan	33	47.1%
Keputihan	37	52.9%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan sebagian besar mengalami keputihan 37 (52.9%)

3. Hasil Uji Hipotesis Hubungan penerapan vulva hygiene dengan insiden keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA X Banyuwangi.

Hasil uji *Chi-square Test*

Nilai	Df	Asimtolik sig (-2 sided)
-------	----	--------------------------

Person	18.643 ^a	1	<0.001
Chi-Square			
Likelihood	21.009	1	<0.001
Ratio			
N of Valid	70	1	
Cases			

Berdasarkan hasil uji analisis *Chi Square* didapatkan $.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara vulva hygiene dengan insiden keputihan pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Penerapan vulva hygiene didapatkan hasil dengan kategori kurang baik (68.6%) sebanyak 48 responden dari 70 responden/ remaja putri . Penerapan vulva hygiene kurang baik dapat disebabkan kurang pengetahuan responden tentang vulva hygiene, (Khusna, 2021) menyatakan penerapan vulva hygiene seseorang dapat dipengaruhi kurang pengetahuan, pengetahuan seseorang tentang vulva hygiene sangat berpengaruh pada penerpaan vulva hygiene (Humairoh, 2018). Pentingnya pengetahuan tentang vulva hygiene merupakan upaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, maka penerapan vulva hygiene yang baik perlu dilakukan (Rahma, 2020).

Pengetahuan tentang perilaku vulva hygiene merupakan factor dominan yang sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi (Ratih, 2021). Kurangnya pengetahuan tentang vulva hygiene sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Pada dasarnya remaja putri harus lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dengan cara lebih meningkatkan pengetahuan

tentang melakukan penerapan vulva hygiene dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Keputihan pada remaja putri didapatkan hasil sebesar 37 (52.9%) responden. Keputihan yang sering dialami remaja putri secara normal bisa disebabkan karena hormone ekstrogen dan yang abnormal disebabkan oleh infeksi/peradangan (Maysaroh & Mariza, 2021). Sering kali remaja mengalami keputihan karena kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksinya, sehingga perlu upaya peningkatan untuk lebih bisa memahami kebersihan diri (Istiana et al., 2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada remaja putri masih cukup tinggi, hal ini dapat diartikan sangat penting untuk melakukan penerapan vulva hygiene yang baik dan benar (Lusiyana, 2020). Kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebabnya sehingga menganggap keputihan sebagai hal yang sudah biasa dan sepele. Padahal keputihan tidak bisa dianggap sepele karena akibat dari keputihan itu sangat fatal bila lambat ditangani bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan. Pentingnya pengetahuan tentang penerapan vulva hygiene sangat berpengaruh terhadap terjadinya keputihan, jadi pada dasarnya setiap remaja putri lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang penerapan vulva hygiene yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil uji analisis *Chi Square* didapatkan nilai $p=.000$

<0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penerapan vulva hygiene dengan insiden keputihan pada remaja putri. Penerapan vulva hygiene yang tidak baik sangat berkaitan dengan keputihan. Vulva hygiene merupakan aktivitas kebersihan diri yang dilakukan setiap hari (Ikhlasih & Apriani, 2020), agar terhindar dari keputihan yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan reproduksinya (Sari, 2019).

Masalah keputihan merupakan salah satu masalah yang masih menjadi persoalan untuk kebanyakan wanita, hampir setiap wanita pernah mengalami keputihan karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia (Wilda Atusnah, 2021). Vulva hygiene yang pasti baik dan benar sangat berpengaruh terhadap keputihan jika remaja putri mengetahui cara penerapan vulva hygiene yang baik dan benar maka akan terhindar dari keputihan, sedangkan sebaliknya maka akan terjadi keputihan. Pentingnya pengetahuan tentang penerapan vulva hygiene sangat berpengaruh terhadap terjadinya keputihan, jadi pada dasarnya setiap remaja putri lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang penerapan vulva hygiene yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat Hubungan penerapan vulva hygiene dengan insiden keputihan pada remaja putri kelas XI di SMA X Banyuwangi dengan hasil $p=0.000$ <.05 maka H_0 ditolak H_a diterima.

SARAN

Kepada responden yang memiliki keterbatasan pengetahuan diharapkan untuk lebih menggali informasi pengetahuan tentang penerapan vulva hygiene yang baik dan benar, bisa melalui media social karena itu merupakan hal yang penting untuk para remaja putri guna untuk mencegah terjadinya keputihan dan menjaga kesehatan organ reproduksinya, serta untuk penelitian berikutnya dan perlu dilakukan lebih lanjut lagi dan juga mendapatkan sampel lebih banyak serta alat ukur yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2579>
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), 198314.
- Firdaus, H., & Astutik, E. (2019).

- Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Smp Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.20473/jphreco.de.v2i1.16252>
- Ikhlasiah, M., & Apriani, T. (2020). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja puteri di SMA Negeri 95 Jakarta tahun 2017. *Ilmiah Kebidanan*, 36(1), 1–21.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2019). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Istiana, S., Mulyanti, L., & Janah, A. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Vulva Hygiene pada Wanita Usia Subur di Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 39–44.
- Khusna, M. (2021). *Determinan Perilaku Perineal Hygiene Pada Remaja Putri: Literature Review*.
- Kusumastuti, D., & Mastuti, E. (2019). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 10–20.
- Lusiana, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2020. *Menara Ilmu*, XIII(8), 77–82.
- Maharani Swastika, G., & Prastuti, E. (2021). Perbedaan Regulasi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia pada Remaja dengan Orangtua Bercerai. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art2>
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 104–108. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>
- Melina, F., & Ringringringulu, N. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Fitria Melina 1, Nensi Maria Ringringringulu 2. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*.
- Rifdah Amaal Pawennei. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi di SMAN 8 Luwu UTARA 2020*. 2507(February), 1–9.

Saputro, K. Z. (2020). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.a.v17i1.1362>

Sari, pety merita. (2019). *Kejadian Flour Albus Remaja Putri SMKF X Kediri The Correlation Of Knowledge and Attitude With The Incidence Flour Albus Of Adolescent Girls In SMKF X Kediri Pety Merita Sari*. 5–8.

Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2019). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>

Wilda Atusnah, Y. A. (2021). Stres Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Keperawatan Semester 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 272–281

Wulansari, M. A., & Royan, I. M. (2019). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas X Tentang Vulva Hygiene Tahun 2019*. 3–14.